

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Hal terpenting dalam kehidupan zaman sekarang ini adalah pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali tidak akan dapat berkebang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pemikiran mereka. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam hal hidup manusia karena melalui pendidikan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif, dan mempunyai ide-ide baru yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran sebagai bekal mereka untuk masa depan.

Dimana tujuan pendidikan secara umum adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945. Dan tujuan pendidikan nasional lainnya adalah untuk membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dikembangkan untuk mendukung visi pendidikan Indonesia dan pemulihan pembelajaran. Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkeadilan. Kurikulum Merdeka memiliki beberapa tujuan, di antaranya: Memberikan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa, Memberikan kebebasan dan kemandirian kepada siswa untuk menentukan pendidikan sesuai dengan minat dan bakat, Membantu siswa mengenali potensi-potensi uniknya sejak dini.

Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah suatu model yang menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa atau dapat dikatakan bersifat kongkrit. Pendekatan dengan model ini berfokus pada pengalaman siswa dan bagaimana mereka dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi sehari-hari. Tujuan utama dari CTL adalah untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna, sehingga siswa dapat

memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks kehidupan mereka.

IPAS adalah suatu mata pelajaran yang hasil penggabungan dari mata Pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dalam Kurikulum Merdeka. Dimana tujuan penggabungan diantara IPA dan IPS yaitu agar siswa dapat memahami lingkungan sekitar secara lebih holistic (cara pandangnya menyeluruh), ingin mengembangkan rasa keingintahuan dan ketertarikan, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPAS serta juga berperan aktif dan mengenali diri sendiri dan lingkungannya. IPAS adalah singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. IPAS merupakan mata Pelajaran yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta, IPAS juga mengkaji kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial.

Berdasarkan informasi yang di dapat peneliti pada hari Selasa 26 Agustus 2025 dimana dari hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 060930 Medan Tahun Ajaran 2025/2026 ibu Erni Sitorus wali kelas IV-A dan Ibu Asri Manik wali Kelas IV-B yang mana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS masih belum maksimal dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih rendah, karena hasil belajar yang diperoleh belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan. Hal ini dapat kita lihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 060930 Medan Tahun Ajaran 2025/2026

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	KKTP	Jumlah
IV - A	9	< 75	75	14
	5	>75		
IV-B	7	< 75		11
	4	>75		
Jumlah	25			25

Sumber: Wali Kelas IV SD Negeri 060930 Medan

Berdasarkan tabel di atas nilai dapat kita lihat di kelas IV-A dari 14 siswa hanya 5 siswa nilainya di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan 9 siswa yang tidak tuntas atau pun tidak mencapai Kriteria

Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sedangkan di kelas IV-B dari 11 siswa hanya 4 siswa nilainya di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan 7 siswa yang tidak tuntas atau pun tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Rendahnya nilai siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya : Pertama siswa lebih tertarik bercanda dengan teman-temannya saat pembelajaran berlangsung. Kedua siswa cenderung diam dan malas bertanya dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa belum maksimal. Ketiga kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Keempat dimana siswa bosan dan tidak semangat saat belajar IPAS, dan Kelima siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan siswa jarang mengulang pembelajaran di rumah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan suatu teknik pembelajaran. Teknik yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yaitu model pembelajaran Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Berbantuan LKPD. Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa lebih aktif dalam belajar, model ini juga dapat melatih kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah sehingga memungkinkan terjadinya siswa lebih cepat memahami dan siswa tidak merasa bosan pada saat pembelajaran IPAS. Dan dengan berbantuan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) juga dapat meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik dalam belajar, mempermudah pemahaman materi, serta melatih keterampilan proses belajar dan berpikir. LKPD juga berfungsi sebagai acuan bagi guru dalam mengajar dan membantu siswa mengembangkan ide-ide secara jelas, sehingga berdampak positif pada hasil dan prestasi belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, **“Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Gaya di Kelas IV SD Negeri 060930 Medan Tahun Ajaran 2025/2026”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa lebih tertarik bercanda dengan teman-temannya saat pembelajaran berlangsung
2. Siswa cenderung diam dan malas bertanya dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa belum maksimal.
3. Siswa merasa bosan dan tidak semangat saat belajar IPAS
4. Kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS
5. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan siswa jarang mengulang pembelajaran di rumah.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah uraikan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berbantuan LKPD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Gaya di kelas IV SD Negeri 060930 Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berbantuan LKPD pada mata pelajaran IPAS materi Gaya di kelas IV SD Negeri 060930 Medan kelas IV Tahun Ajaran 2025/2026 ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa tanpa Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPAS materi Gaya di kelas IV SD Negeri 060930 Medan kelas IV Tahun Ajaran 2025/2026 ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berbantuan LKPD terhadap hasil belajar

siswa pada mata pelajaran IPAS materi Gaya di kelas IV SD Negeri 060930 Medan kelas IV Tahun Ajaran 2025/2026 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berbantuan LKPD pada mata pelajaran IPAS materi Gaya di kelas IV SD Negeri 060930 Medan kelas IV Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPAS materi Gaya di kelas IV SD Negeri 060930 Medan kelas IV Tahun Ajaran 2025/2026 ?
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berbantuan LKPD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Gaya di kelas IV SD Negeri 060930 Medan kelas IV Tahun Ajaran 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut :

1. Bagi siswa
Dapat membuat pengalaman belajar siswa yang menarik dengan penggunaan model pembelajaran yang menarik dan kreatif.
2. Bagi Guru
Memberikan suatu informasi tentang efektivitas penggunaan dari model pembelajaran pada pembelajaran IPAS, sehingga dapat memudahkan guru dalam proses penyampaian pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Menambah Ilmu Pengetahuan dan pengalaman di bidang pendidikan secara teori maupun langsung.

4. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan pihak sekolah dan hasil belajar siswa agar pendidikan lebih maksimal dengan adanya media pembelajaran.

